



PENERAPAN MODEL JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI PADA SISWA SMA

Nuraini¹, Eddy Pahar Harahap², Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang³
^{1,2,3} Universitas Jambi, Indonesia

Email: aini43728@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i2.2199>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026
 Final Revised: 11 February 2026
 Accepted: 16 March 2026
 Published: 30 April 2026

Keywords:

Collaborative jigsaw
 logical argumentative writing
 high school classroom action
 research



ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the Jigsaw cooperative learning model in improving argumentative writing skills of Phase F A2 students at SMA Negeri 5 Kota Jambi. The study was motivated by students' low ability to formulate thesis statements, develop logical arguments, and apply appropriate linguistic features in accordance with the structure of argumentative texts. This research employed Classroom Action Research (CAR) with a mixed-method approach conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 36 students. Data were collected through observation, writing tests, and documentation. Data analysis was carried out qualitatively and quantitatively to determine the improvement of students' learning outcomes in each cycle. The results showed that classical learning mastery in Cycle I reached 45.7% and increased to 97.1% in Cycle II after instructional improvements were implemented through intensive guidance and the use of student worksheets. Therefore, the Jigsaw learning model is effective in significantly and optimally improving students' argumentative writing skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa Fase F A2 SMA Negeri 5 Kota Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam merumuskan tesis, mengembangkan argumen secara logis, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat sesuai dengan struktur teks argumentasi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes menulis, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 45,7% meningkat menjadi 97,1% pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui bimbingan intensif dan penggunaan LKPD. Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa secara signifikan dan optimal.

Kata kunci: Jigsaw kolaboratif, menulis argumentatif logis, penelitian tindakan kelas SMA

PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menekankan keterlibatan aktif siswa melalui kerja sama kelompok kecil, setiap anggota bertanggung jawab mempelajari bagian materi lalu menjelaskannya kembali kepada kelompok asal sehingga menumbuhkan tanggung jawab, saling menghargai, dan keaktifan belajar (Nursyaidah, 2020). Model ini juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar melalui interaksi sosial yang intensif (Sari, 2023), serta meningkatkan keterampilan berbahasa melalui aktivitas yang interaktif dan partisipatif (Pertiwi & Amaliyah, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kolaboratif dan peran guru sebagai fasilitator, meskipun dalam praktiknya masih terdapat kendala dalam pengembangan modul ajar (Ulfa dkk., 2024; Triana dkk., 2023)

Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA dalam Kurikulum Merdeka menekankan kemampuan peserta didik menyampaikan gagasan secara logis dan kreatif melalui teks, khususnya menulis teks argumentasi yang runtut sesuai struktur, kaidah kebahasaan, serta didukung fakta. Pembelajaran ini sekaligus melatih berpikir kritis, menilai argumen rasional, dan mengemukakan pendapat hasil analisis sebagai bagian pembentukan Profil Pelajar Pancasila seperti bernalar kritis, mandiri, dan gotong royong.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan esensial dalam mengekspresikan gagasan secara sistematis (Efendi dkk., 2024) sekaligus melatih pola pikir dalam mengorganisasi ide secara logis (Pardede dkk., 2025; Marzuqi, 2019). Namun, kemampuan ini masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya minat belajar, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kesulitan peserta didik dalam menyusun kalimat yang logis, menghadirkan bukti yang relevan, dan memahami struktur teks secara utuh (Bambang dkk., 2024; Marzuqi, 2019). Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif (Pardede dkk., 2025).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, teks argumentasi efektif melatih berpikir logis dan kritis karena memuat pendahuluan, isi, dan penutup yang menyajikan pendapat berbasis data (Anissa dkk., 2024). Namun banyak siswa masih kesulitan menyusun argumen terstruktur dan persuasif. Hasil observasi di SMA Negeri 5 Kota Jambi menunjukkan kemampuan menulis masih rendah; siswa belum mampu mengembangkan tesis logis, kurang menggunakan data pendukung, tulisan cenderung naratif, dan pembelajaran masih didominasi ceramah. Temuan ini sejalan dengan Hasibuan (2022) sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih kolaboratif dan aktif untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Dalam lima tahun terakhir, penelitian menunjukkan model kooperatif *Jigsaw* efektif meningkatkan kemampuan menulis argumentasi, seperti pada Angin (2021) yang menemukan peningkatan partisipasi dan kualitas tulisan, serta Runimeirati (2022) yang mencatat kenaikan hasil belajar 14,18%. Namun kajian tersebut belum mengkaji penerapannya pada konteks Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan *Jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan memperluas kajian pembelajaran kooperatif di SMA.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan literasi siswa, khususnya dalam keterampilan menulis argumentatif yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan logis. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 5 Kota Jambi, hanya sekitar 40% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam

menulis teks argumentasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan aktual siswa. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menulis disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis sekaligus keaktifan siswa dalam pembelajaran (Anissa dkk., 2024; Pardede dkk., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil belajar melalui tindakan sistematis. PTK dipahami sebagai kegiatan reflektif guru untuk meningkatkan pembelajaran melalui beberapa siklus (Arikunto, 2017) dengan model Kemmis & McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Asdar, 2017). Penelitian menggunakan metode campuran, yaitu kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan Jigsaw dan kuantitatif untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di Fase F A2 SMA Negeri 5 Kota Jambi dengan subjek 36 siswa (30 perempuan dan 6 laki-laki). Data kuantitatif diperoleh dari tes menulis teks argumentasi pada akhir siklus I dan II, sedangkan data kualitatif berasal dari observasi pembelajaran dan aktivitas siswa, dengan siswa sebagai sumber data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes menulis teks argumentasi dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan terdiri atas lembar observasi, tes menulis teks argumentasi, dan pedoman wawancara. Teknik uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan Trianggulasi sumber. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif mengacu pada Miles & Huberman (reduksi, penyajian, dan kesimpulan) dari hasil observasi pembelajaran dan aktivitas siswa dalam model *Jigsaw* sebagai dasar refleksi tiap siklus. Kuantitatif menganalisis hasil tes menulis tiap siklus melalui nilai, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan, kemudian membandingkan siklus I dan II untuk melihat peningkatan hasil belajar.

Indikator dan prosedur penelitian meliputi peningkatan nilai rata-rata ≥ 5 poin tiap tahap, ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ (27/35 siswa \geq KKM 75), peningkatan aktivitas siswa, perbaikan kualitas pembelajaran guru, serta respons positif terhadap model *Jigsaw*. Penelitian menggunakan PTK dua siklus (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi); siklus I mencakup persiapan perangkat, pembelajaran kelompok asal-ahli, penulisan teks, dan evaluasi, sedangkan siklus II merupakan perbaikan dari hasil refleksi dan dapat dihentikan jika indikator tercapai.

Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian Tes Prasiklus

Sebelum melakukan tahapan penelitian pada Siklus I dan Siklus II, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes prasiklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis teks argumentasi yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Prasiklus ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik kelas F A2 SMAN 5 Kota Jambi. Tes yang dilakukan yaitu peserta didik menulis teks argumentasi dengan tema yang telah ditentukan. Hasil dari penilaian tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks argumentasi. Selain itu, data hasil prasiklus juga digunakan sebagai pembandingan serta untuk menentukan standar Ketercapaian Tujuan Pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

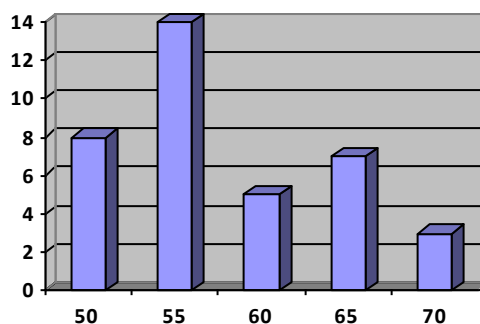


Diagram 1. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks argumentasi prasiklus

Berdasarkan diagram tersebut menunjukkan bahwa hasil prasiklus keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik masih tergolong rendah. Dari 36 peserta didik, hanya sebagian kecil yang mencapai batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan sebagian besar peserta didik masih berada di bawah KKTP. Nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus masih rendah sehingga menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik belum optimal.

No	Aspek Penilaian	Kategori	Nilai Rata-rata
1.	Struktur Teks Argumentasi	Cukup	2,2
2.	Kekuatan Argumen	Kurang	1,8
3.	Penggunaan Kata Hubung Sebab-akibat	Cukup	2,0
4.	Penggunaan Kata Menyatakan Pendapat, Sikap, dan Penilaian	Cukup	2,0
5.	Ketepatan Kaidah Kebahasaan dan Ejaan	Cukup	2,1
Jumlah		Cukup	$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{10,1}{5} = 2,02$

Tabel 1. Rata-rata Perolehan Nilai Aspek Prasiklus

Berdasarkan tabel tersebut menjelaskan bahwa dari beberapa aspek penilaian keterampilan menulis teks argumentasi pada tahap prasiklus dengan menggunakan metode konvensional menunjukkan pemahaman peserta didik yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta didik dalam menyusun struktur teks argumentasi, mengembangkan argumen secara logis, serta menggunakan bahasa yang tepat. Pada tahap ini peserta didik mengalami permasalahan pada hampir seluruh aspek penilaian, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi pada siklus I dan siklus II.

Hasil Penilaian Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menulis teks argumentasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas F A2. Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil nilai keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik pada siklus I disajikan sebagai berikut.

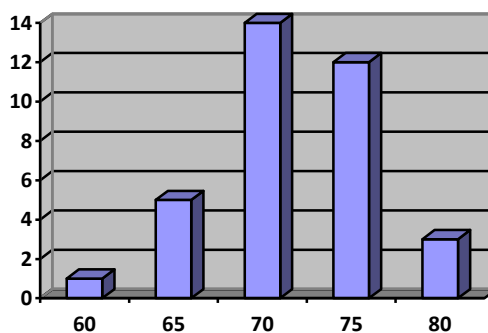


Diagram 2. Nilai rata-rata Kemampuan menulis teks argumentasi siklus I

Hasil nilai rata-rata keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik berdasarkan siklus I menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata secara keseluruhan. Ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 45,7%, sehingga masih terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik dibandingkan dengan tahap prasiklus, namun hasil yang diperoleh belum maksimal.

Hasil tes pada siklus I juga menggunakan beberapa aspek penilaian menulis teks argumentasi yang terdiri dari struktur teks (tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang),

penggunaan bahasa, ketepatan diksi, kelengkapan argumen, serta kerapian penulisan. Tingkat keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik diperoleh setelah pembelajaran berlangsung melalui empat tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sebagai berikut:

No	Aspek Penilaian	Kategori	Nilai Rata-rata
1	Struktur Teks Argumentasi	Cukup	2,8
2	Kekuatan Argumen	Cukup	2,5
3	Penggunaan Kata Hubung Sebab-akibat	Cukup	2,7
4	Penggunaan Kata Menyatakan Pendapat, Sikap, dan Penilaian	Cukup	2,6
5	Ketepatan Kaidah Kebahasaan dan Ejaan	Cukup	2,7
	Jumlah	Cukup	$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{13,3}{5} = 2,66$

Tabel 2. Rata-rata Perolehan Nilai Aspek pada Siklus 1

Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa dalam aspek penilaian menulis teks argumentasi peserta didik, nilai yang paling terendah terletak pada aspek kelengkapan dan kekuatan argumen. Pada aspek ini peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara logis dan menyertakan bukti pendukung yang relevan. Selain itu, peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks secara runtut, sehingga tulisan yang dihasilkan belum maksimal.

Hasil Penilaian Tes Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, diadakan perbaikan untuk menunjang pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari perbaikan rencana dan tindakan. Berikut ini hasil penelitian pada siklus II dalam keterampilan menulis teks argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas F A2.

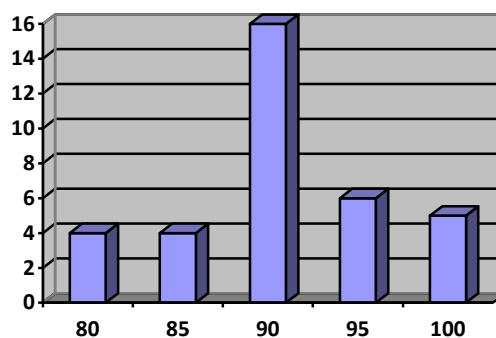


Diagram 3. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks argumentasi siklus II

Hasil refleksi pada siklus II pada diagram tersebut menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik serta ketuntasan klasikal yang mencapai 97,1%. Peserta didik yang memperoleh nilai 80 berjumlah 4 orang, sebanyak 4 peserta didik memperoleh nilai 85, sebanyak 16 peserta didik memperoleh nilai 90, sebanyak 6 peserta didik memperoleh nilai 95, dan sebanyak 5 peserta didik memperoleh nilai 100. Hasil aspek penilaian keterampilan menulis teks argumentasi sebagai berikut:

No	Aspek Penilaian	Kategori	Nilai Rata-rata
1	Struktur Teks Argumentasi	Baik	3,6
2	Kekuatan Argumen	baik	3,5
3	Penggunaan kata hubung sebab-akibat	Baik	3,5
4	Penggunaan kata menyatakan pendapat, sikap, dan penilaian	Baik	3,4
5	Ketepatan Kaidah Kebahasaan dan Ejaan	Baik	3,5
	Jumlah	Baik	$x = \sum \frac{x}{n} = \frac{17,5}{5} = 3,5$

Tabel 3. Rata-rata Perolehan Nilai Aspek pada Siklus II

Tabel tersebut menjelaskan bahwa pada siklus II secara keseluruhan telah berhasil melakukan refleksi dari siklus I. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada beberapa aspek penilaian keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik. Peserta didik telah mampu menyusun struktur teks dengan baik, mengembangkan argumen secara logis, menggunakan kalimat efektif, memilih kata yang tepat, serta menulis dengan rapi.

Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil tindakan menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, banyak peserta didik masih kesulitan memahami alur model Jigsaw, cenderung pasif, dan belum mampu menyusun argumen secara logis, sehingga ketuntasan klasikal hanya mencapai 45,7% (dari 35 peserta). Setelah perbaikan pada Siklus II melalui penguatan konsep dan media panduan, peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama serta menulis secara mandiri dengan hasil yang lebih baik. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang meningkat menjadi 100% dengan nilai mayoritas berada pada kategori baik hingga sangat baik, sehingga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran, bimbingan guru, dan refleksi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas interaksi pembelajaran.

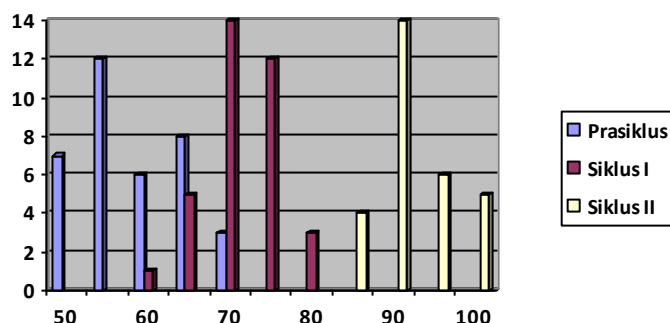


Diagram 4. Perbandingan Rata-rata Hasil Menulis Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Diagram tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis teks argumentasi pada setiap tahap penelitian. Pada pratindakan, nilai rata-rata kelas sebesar 60 dengan sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi sekitar 69,4, dengan 15 peserta didik (42,86%) telah tuntas dan 20 peserta didik (57,14%) belum tuntas. Selanjutnya, pada siklus II terjadi

peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sekitar 90, di mana seluruh 35 peserta didik (100%) telah mencapai KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik. Berikut ini hasil perbandingan aspek penilaian menulis teks argumentasi.

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata		
		PS	SI	SII
1.	Struktur Teks Argumentasi	2,2	2,8	3,6
2.	Kekuatan Argumen	1,8	2,5	3,5
3.	Penggunaan kata hubung sebab-akibat	2,0	2,7	3,5
4.	Penggunaan kata menyatakan pendapat, sikap, dan penilaian	2,0	2,6	3,4
5.	Ketepatan Kaidah Kebahasaan dan Ejaan	2,1	2,7	3,5
Nilai Akhir		2	2,7	3,5

Tabel 4. Perbandingan Aspek Penilaian Hasil Menulis Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek kekuatan argumen dan struktur teks argumentasi. Pada tahap prasiklus, aspek kekuatan argumen masih rendah dengan nilai rata-rata 1,8, yang menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu menyampaikan alasan secara logis. Setelah penerapan model Jigsaw, nilai meningkat menjadi 2,5 pada siklus I dan kembali meningkat tajam menjadi 3,5 pada siklus II. Selain itu, aspek struktur teks argumentasi juga mengalami peningkatan yang jelas, dari 2,2 pada prasiklus menjadi 2,8 pada siklus I, dan mencapai 3,6 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu menyusun teks secara sistematis dan runtut.

Dengan demikian, peningkatan yang terjadi tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada kualitas berpikir dan penyusunan argumen, sehingga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks argumentasi siswa dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 45,7% dan meningkat menjadi 97,1% pada siklus II setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar melalui interaksi dan kerja sama kelompok (Sari, 2023).

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model Jigsaw mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Temuan ini didukung oleh (Widodo, 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Dari aspek keterampilan menulis, siswa mulai mampu menyusun argumen secara lebih logis dan sistematis pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Rahman, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis

dan penyusunan argumen dalam menulis.

Dengan demikian, penerapan model Jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan karakteristik PTK yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan (Gunawan, 2023)

Pembahasan

Pembahasan ini memuat penjelasan dan analisis terhadap hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase F A2, dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus memberi kesempatan kepada setiap individu untuk berkontribusi dalam memahami materi secara lebih mendalam melalui kerja sama kelompok. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas dua pertemuan dengan tahapan kegiatan awal, inti, dan penutup, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis serta memungkinkan adanya refleksi dan perbaikan pada setiap siklus.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru terlebih dahulu mengondisikan kelas dengan menciptakan suasana yang tertib, nyaman, dan kondusif agar peserta didik siap mengikuti proses belajar (Suprihatin, 2017). Guru kemudian mengecek kehadiran peserta didik sebagai bentuk kontrol sekaligus membangun kedisiplinan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan terarah sehingga peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai serta kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Kegiatan apersepsi juga diberikan dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya, sehingga membantu peserta didik membangun pemahaman awal dan memudahkan dalam menerima materi baru (Tarigan, 2020). Selain itu, guru memberikan motivasi belajar melalui dorongan positif, pertanyaan pemantik, atau contoh relevan agar minat dan rasa ingin tahu peserta didik meningkat. Dengan rangkaian kegiatan awal tersebut, peserta didik menjadi lebih siap, fokus, dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Menurut Ismail (2020), model pembelajaran *Jigsaw* dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat hingga delapan orang, di mana setiap anggota bertanggung jawab mempelajari bagian materi tertentu kemudian menyampaikannya kepada anggota kelompok lain. Selama proses tersebut, peserta didik berkomunikasi dan bekerja sama untuk membangun pemahaman bersama. Penerapan model ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik karena setiap peserta didik memberikan kontribusi terhadap pencapaian pemahaman kolektif kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Sobari (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis *Jigsaw* mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan kualitas interaksi antarpeserta didik. Dalam pelaksanaannya, peserta didik terlihat lebih berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi, serta mulai menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas kelompok (Nur Jannah, dkk, 2020).

Selain meningkatkan keaktifan, model *Jigsaw* juga memberikan berbagai manfaat penting dalam pembelajaran, seperti menumbuhkan rasa tanggung jawab individu karena setiap peserta didik memiliki peran dalam kelompok, meningkatkan keterampilan komunikasi

melalui kegiatan diskusi dan penyampaian hasil, serta memperkuat kerja sama antaranggota kelompok (Rangga, dkk, 2013). Model ini juga membantu peserta didik memahami konsep materi secara lebih terstruktur karena mereka belajar secara bertahap, baik dalam kelompok ahli maupun kelompok asal. Penerapan model Jigsaw sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kolaboratif untuk mendorong kemandirian, partisipasi aktif, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Anissa dkk., 2024). Dengan demikian, penggunaan model Jigsaw tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil tes menulis memperlihatkan bahwa hanya 16 peserta didik (45,7%) yang mencapai nilai di atas KKTP, sedangkan 19 peserta didik (54,3%) masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti peserta didik yang masih kesulitan menyusun struktur teks secara sistematis, mengembangkan argumen yang logis, serta menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga belum merata karena sebagian masih cenderung pasif dan kurang percaya diri.

Berdasarkan Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif, meningkatkan pengelolaan kelas, serta menggunakan LKPD sebagai panduan menulis agar peserta didik lebih mudah mengorganisasi ide. Pada pertemuan pertama siklus II, pembelajaran difokuskan pada penguatan materi melalui diskusi kelompok sehingga pemahaman peserta didik terhadap struktur dan kaidah teks argumentasi menjadi lebih baik. Selanjutnya, pada pertemuan kedua peserta didik melaksanakan tes menulis teks argumentasi secara individu menggunakan LKPD. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Seluruh peserta didik memperoleh nilai pada rentang 80-100 sehingga melampaui KKTP yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, peserta didik juga terlihat lebih percaya diri, mampu menyusun tesis dengan lebih jelas, mengembangkan argumen berdasarkan alasan yang relevan, serta menuliskan penegasan ulang secara tepat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw yang dipadukan dengan penggunaan LKPD efektif dalam membantu peserta didik menghasilkan tulisan yang lebih terarah, logis, dan sistematis. Jika dibandingkan dengan siklus I, peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan berhasil memperbaiki proses pembelajaran. Model *Jigsaw* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar informasi, mendiskusikan ide, serta membangun pemahaman sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Proses kolaboratif tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kualitas hasil tulisan sekaligus aktivitas belajar peserta didik di kelas.

Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana seluruh peserta didik memperoleh nilai pada rentang 80-100 sehingga melampaui KKTP yang telah ditetapkan. Selain itu, peserta didik terlihat lebih percaya diri, mampu menyusun tesis dengan jelas, serta mengembangkan argumen secara logis dan sistematis. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw yang dipadukan dengan penggunaan LKPD efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan dan aktivitas belajar peserta didik. Proses kolaboratif dalam model Jigsaw juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertukar informasi dan membangun pemahaman sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Temuan penelitian ini semakin mempertegas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi, karena selain membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan konseptual, juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (Syaifudin dkk., 2021). Dalam prosesnya, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menguasai bagian materi tertentu dan membagikannya kepada anggota kelompok lain, sehingga mendorong rasa tanggung jawab individu sekaligus ketergantungan positif antaranggota kelompok. Melalui interaksi yang intensif dalam kelompok, peserta didik menjadi lebih terlibat secara kognitif maupun sosial, terbiasa bertukar ide, memberikan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam menyusun dan menyampaikan argumen secara logis dan sistematis (Selian, 2022). Selain itu, suasana diskusi yang terbentuk juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, mengevaluasi pendapat teman, dan memperbaiki pemahamannya sendiri. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, dampak yang dihasilkan tidak hanya terlihat pada peningkatan hasil belajar secara akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, kemampuan komunikasi, serta keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi peserta didik. Keberhasilan tersebut ditandai dengan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal serta meningkatnya aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai. Model *Jigsaw* dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis, karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, meningkatkan tanggung jawab belajar, serta mendorong peserta didik berpikir kritis dalam mengembangkan argumen.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi siswa kelas Fase F A2 SMA Negeri 5 Kota Jambi. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan signifikan dari tahap prasiklus hingga siklus II, dengan ketuntasan klasikal mencapai 97,1%. Selain itu, penerapan model Jigsaw juga mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan pembagian peran sebagai "ahli", siswa menjadi lebih terlibat dalam memahami materi serta mampu menyusun argumen secara lebih logis dan sistematis. Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan model ini secara berkelanjutan dengan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik.

REFERENSI

Angin, T. B. B. (2021). Pengaruh Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri 1

-
- Padangsidipuan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO*, 1(2), 1–7.
- Anissa, N., Putri, D., & Lestari, R. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 45–53. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.240101.001>
- Alwi, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Model Group Investigation Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo. *Pepatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 136. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.2655>
- Anissa Dwi Utami, Miftahul Fadlilah, Nadya Quratul Aini, & Rahmi Aulia Syafutri. (2024). Struktur dan Ciri-Ciri Teks Argumentasi dalam Bahasa Indonesia: Analisis dan Contoh. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 234–243. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.845>
- Anitra, R. (2021). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*.
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan Penilai. *Penelitian Tindakan Kelas.*, 13. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Asdar. (2017). *Asdar - Menulis 5 karangan* (M. M. A. Hamsi'ah, Ed.). YLJK2 Indonesia.
- Bambang, S. E. M., Rahmawati, S., Wahyuni, S., & Trinaldi, A. (2024). Meningkatkan kemampuan menulis berita menggunakan pendekatan saintifik siswa kelas XI SMA Negeri 6 Batanghari. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 32–43. <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i2.42046>
- Bambang, S. E. M., Rustam, R., Handayani, R., & Heltien, D. (2023). *Model Project Based Learning (PjBL) dalam menulis teks eksplanasi*. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4240>
- Efendi, R. J., Widyaningrum, H. K., & Pratiwi, C. P. (2024). Analisis keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas fase C. *An-Nuha*, 11(2), 185–194.
- Gunawan, R. (2023). Classroom action research in improving learning outcomes. *Education Research Journal*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.4108/eai.2023.230456>
- Hasibuan dan Tarigan. (2022). Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Mahasiswa dengan Metode Siti Aminah Hasibuan ; 2 Fatin Nadifa Tarigan Abstrak *PENDAHULUAN* Salah satu keterampilan berbahasa yang penting diajarkan mulai dari tingkat sekolah hingga perguruan tinggi yaitu keterampilan men. 6(3), 278–284.
- Ismail, I. (2020). The Application of Jigsaw Cooperative Learning Model towards the Improvement of Students' Critical Thinking Ability in Public Senior High School 15 Banda Aceh, Indonesia. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(2), 1113–1122. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1044>
- Marzuqi, I. (2019). Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Mapel Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Dalam *Hakikat Keterampilan Berbahasa* (Vol. 2, Nomor 15).
- Napitu, V. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks dengan Penggabungan Metode Pembelajaran Berbasis Teks dan Kerja Kelompok. 5(4), 459–464.
- Nur Jannah, A., Setiawan, B., & Saddhono, K. (2020). BAHASA INDONESIA PADA RUBRIK ESAI MEDIA ONLINE MOJOK DAN PENGGUNAANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. 8(1). www.Mojok.co.
- Nursyidah, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(2), 147–162. <https://doi.org/10.47766/idarrah.v4i2.2134>

- Pertiwi, P. A., & Amaliyah, N. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3087–3096.
- Pardede, J., Harahap, E. P., & Bambang, S. E. M. (2025). Penerapan metode nature learning dalam pembelajaran menulis puisi. *JLA (Jurnal Linguistik dan Aplikasi)*, 4(2), 12–19.
- Rangga Tina R.Q.1, Erizal Gani2, N. (2013). PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI. 57–63.
- Rahman, A. (2022). The effect of cooperative learning on students' critical thinking skills. *Teaching and Teacher Education*, 110, 103456. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103456>
- Runimeirati. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Menentukan Unsur Intrinsik Puisi Siswa Kelas X1 SMA Negeri 1 Tapalang Kabupaten Mamuju. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 312–331. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.304>
- Selian, S. (2022). Pengembangan bahan ajar menulis berbasis model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas smp. 7(2), 120–128.
- Sobari, T. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi. *Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 94–106.
- Suprihatin, S. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR STUDI MASYARAKAT INDONESIA MAHASISWA.
- Sari, D. (2023). Pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Physics: Conference Series*, 1234(1), 012034. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1234/1/012034>
- Tarigan, H. G. (2020). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. angkasa.
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 504–514. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>
- Ulfa, S., Irvani, A. I., & Warliani, R. (2024). Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Widodo, H. (2021). Cooperative learning and student participation in classroom. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103225. <https://doi.org/10.1080/13540602.2021.1876243>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:
CC-BY-SA